



INOVASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN EDUPRENEUR PAI DI SMA 45 PURWODADI

Dea Nur Permatasari¹, Ahmad Ma'ruf², M Jamhuri³, Ali Mohtarom⁴

Universitas Yudharta Pasuruan

e-mail: deapermatasari686@gmail.com¹, ahmad.maruf@yudharta.ac.id²,
jamhuri@yudharta.ac.id³, alimohtarom@ac.id⁴

Diterima: 19/05/2026; Direvisi: 29/05/2026; Diterbitkan: 04/06/2026

ABSTRAK

Kajian ini dipicu oleh minimnya pembaruan dalam metode pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berdampak pada rendahnya partisipasi siswa, munculnya rasa jenuh, serta hambatan dalam menguasai esensi materi secara komprehensif. Pada dinamika zaman digital saat ini, instruksi PAI didorong untuk mengintegrasikan aspek teknologi demi menciptakan atmosfer kelas yang lebih memikat, partisipatif, serta akomodatif terhadap karakteristik siswa. Studi ini didesain untuk menganalisis pemanfaatan terobosan instrumen audio visual pada program edupreneur PAI di SMA 45 Purwodadi, sekaligus memetakan pengaruhnya terhadap dorongan belajar, dinamika keaktifan, taraf penguasaan konsep, dan daya cipta peserta didik. Pendekatan yang diaplikasikan yaitu kualitatif deskriptif. Proses penghimpunan data mengandalkan teknik pengamatan, tanya jawab mendalam, serta penelusuran dokumen dengan melibatkan informan kunci yang terdiri atas pengajar PAI, siswa, dan manajemen sekolah. Tahapan pemrosesan data meliputi pemilahan data, kategorisasi, hingga formulasi simpulan, sementara uji keabsahan temuan dipastikan lewat metode triangulasi sumber dan teknik. Hasil kajian membuktikan bahwa pengintegrasian media instruksional audio visual, seperti video instruksional, animasi edukatif, paparan interaktif, serta stimulasi multimedia bertema wirausaha islami, berhasil mengontrol gairah belajar, keaktifan, konsentrasi, serta pemahaman siswa mengenai materi edupreneur PAI. Lebih dari itu, media berbasis audio visual ini berkontribusi dalam menanamkan pilar karakter wirausaha islami, seperti integritas, kedisiplinan, akuntabilitas, kreativitas, dan kemandirian. Kendati dihadapkan pada tantangan berupa keterbatasan sarana pendukung serta disparitas kompetensi digital guru dalam memproduksi media, implementasi teknologi audio visual ini terbukti memberikan kontribusi positif dalam menaikkan mutu pembelajaran. Walhasil, pembaruan media audio visual layak dijadikan model alternatif pengajaran PAI yang efisien, kreatif, dan adaptif terhadap tuntutan kompetensi global abad ke-21.

Kata Kunci: *media audio visual, pembelajaran edupreneur, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

This inquiry is prompted by a lack of instructional pedagogical breakthroughs in Islamic Religious Education (PAI), which frequently results in student disengagement, monotony, and cognitive barriers in mastering core concepts. In the current digital landscape, PAI instruction is increasingly pressured to integrate technological tools to foster a more captivating, participatory, and student-centered classroom environment. This investigation is designed to analyze the integration of technological audiovisual tools within an edupreneurship-oriented PAI program at SMA 45 Purwodadi, while evaluating its subsequent influence on student motivation, classroom participation, conceptual mastery, and creative skills. A qualitative framework with a descriptive design was deployed. Data collection was executed through direct



observation, field interviews, and documentary reviews involving key stakeholders: PAI instructors, students, and school authorities. The analytical process encompassed data condensation, data presentation, and conclusion formulation, while data credibility was established via source and methodological triangulation. The empirical evidence demonstrates that utilizing audiovisual components, including instructional videos, educational animations, interactive digital presentations, and motivational clips on Islamic entrepreneurship, successfully enhances student learning motivation, active participation, focus, and conceptual comprehension of edupreneurship PAI topics. Furthermore, this multimedia integration facilitates the cultivation of Islamic entrepreneurial virtues, including honesty, discipline, accountability, creativity, and self-reliance. Despite experiencing constraints such as logistical shortages and variations in teachers' digital literacies to build tech-based tools, the deployment of audiovisual platforms consistently yields positive contributions to instructional quality. Consequently, audiovisual media breakthroughs offer a highly efficient, creative, and adaptive pedagogical alternative for PAI classrooms in aligning with 21st-century educational standards. **Keywords:** *audiovisual media, edupreneur-based learning, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Akselerasi teknologi informasi di era digital serta gelombang Revolusi Industri 4.0 memicu transformasi fundamental dalam lanskap pendidikan. Dinamika ini menuntut format pembelajaran yang lebih kreatif, partisipatif, serta akomodatif terhadap kompetensi peserta didik abad ke-21. Pola instruksional kini telah bergeser dari model konvensional yang berpusat pada guru menjadi pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam mengonstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar mereka. Konsekuensi logis dari fenomena ini turut menyentuh ranah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran ini dituntut untuk mengadopsi metodologi modern agar substansi materi dapat dicerna secara kontekstual sekaligus diimplementasikan dalam rutinitas keseharian (Damanik, 2025).

Pada prinsipnya, esensi pembelajaran PAI tidak sekadar mentransfer pemahaman doktrin keagamaan, melainkan juga menginternalisasi karakter, moralitas, dan kecakapan hidup peserta didik yang bersumber dari nilai-nilai keislaman. Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penyerapan materi PAI di sekolah sering kali masih terjebak dalam metode tradisional berbasis ceramah tunggal. Akibatnya, siswa cenderung pasif, cepat merasa jenuh, dan gagal menangkap kedalaman esensi materi. Pola linier semacam ini kurang mampu menstimulasi daya cipta, kemandirian, maupun ketajaman berpikir kritis siswa. Padahal, seperti yang diutarakan oleh Akbar (2025), pendidikan Islam memegang peranan krusial dalam mengukir kepribadian dan perilaku peserta didik agar selaras dengan norma moral serta spiritual.

Sebagai solusi strategis untuk mendongkrak mutu pengajaran PAI, optimalisasi media audio visual dapat dijadikan salah satu opsi utama. Instrumen ini menyatukan elemen visual dan auditori secara simultan, sehingga mampu menghidupkan suasana kelas yang lebih memikat dan interaktif. Pemanfaatan video instruksional, animasi edukatif, paparan digital interaktif, hingga tayangan inspiratif dapat menjembatani materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret bagi siswa. Maryam dkk. (2020) mengemukakan bahwa keterlibatan media audiovisual dalam koridor PAI efektif mengikat atensi dan meningkatkan pemahaman siswa, sebab penyampaian materi dikemas secara lebih komunikatif serta kontekstual.

Di samping itu, penerapan media audio visual memberikan kontribusi positif terhadap stimulus motivasi dan gairah belajar siswa. Hasanah dkk. (2025) menyebutkan bahwa perangkat audio visual ampuh mempertajam fokus belajar siswa karena menyajikan stimulasi



grafis dan suara yang jauh lebih menarik ketimbang metode klasikal. Sejalan dengan hal itu, Rahayu dan Ulya (2025) memaparkan bahwa pemanfaatan media berbasis audio visual dalam PAI mampu memicu partisipasi aktif dan keterlibatan emosional siswa sepanjang aktivitas kelas berlangsung. Atas dasar tersebut, penggunaan teknologi ini menjadi alternatif yang sangat relevan dengan karakteristik generasi pembelajar di era digital.

Pada era kontemporer, orientasi pendidikan global tidak lagi melulu mengejar capaian kognitif-akademik, melainkan juga menysasar pada pemupukan kreativitas, kemandirian, dan keterampilan hidup (*life skills*). Berangkat dari kebutuhan tersebut, konsep *edupreneurship* mulai diintegrasikan ke dalam institusi pendidikan sebagai langkah strategis menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Afifandasari dan Subiyantoro (2022) menjelaskan bahwa kerangka *edupreneurship* dirancang untuk memicu sikap kreatif, inovatif, mandiri, serta jeli dalam menangkap peluang. Dalam konteks materi PAI, konsep wirausaha ini dapat diselaraskan dengan pilar akhlak islami, seperti integritas, akuntabilitas, disiplin, dan etos kerja keras. Adib (2023) mempertegas bahwa penyisipan nilai-nilai kewirausahaan dalam PAI berandil besar dalam membentuk karakter yang produktif serta etos kerja berbasis syariat pada diri peserta didik.

Pembelajaran berbasis *edupreneur* tentu menuntut adanya strategi dan instrumen pembelajaran yang mampu mengaitkan teori akademis dengan realitas empiris di dunia nyata. Dalam hal ini, media audio visual dapat dioptimalkan untuk menayangkan video profil wirausahawan muslim kesuksesan, simulasi manajemen bisnis skala mikro, ataupun konten edukatif bernuansa islami lainnya agar pembelajaran terasa lebih membumi. AFA dkk. (2025) menegaskan bahwa pengajaran PAI yang diintegrasikan dengan muatan *edupreneur* terbukti mampu mengukir kepribadian siswa yang mandiri, inovatif, disiplin, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SMA 45 Purwodadi, jajaran guru PAI ditemukan telah mulai mengadopsi media audio visual dalam mengantarkan materi *edupreneur*. Intervensi video pembelajaran, presentasi berbasis digital, serta tayangan edukatif terbukti berhasil memicu antusiasme dan keaktifan siswa selama kegiatan kelas. Kendati demikian, operasionalisasi di lapangan masih membentur sejumlah hambatan nyata, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah serta bervariasinya kompetensi digital guru dalam memproduksi media interaktif secara mandiri. Kondisi dilematis ini mengisyaratkan bahwa pembaruan sistem pembelajaran PAI berbasis audio visual ini masih memerlukan telaah ilmiah yang lebih komprehensif.

Kajian-kajian terdahulu pada umumnya masih didominasi oleh evaluasi dampak media audio visual terhadap prestasi belajar PAI secara makro, sementara telaah khusus mengenai inovasi audio visual dalam ekosistem pembelajaran *edupreneur* PAI sejauh ini masih sangat minim. Oleh sebab itu, penelitian ini menawarkan sisi kebaruan (*novelty*) dengan mengombinasikan pemanfaatan media audio visual dalam rancangan pembelajaran *edupreneur* yang berlandaskan nilai-nilai universal Islam pada mata pelajaran PAI. Berpijak pada latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memetakan implementasi inovasi media audio visual pada program *edupreneur* PAI di SMA 45 Purwodadi, sekaligus mengukur implikasinya terhadap aspek motivasi, keaktifan, pemahaman konseptual, hingga daya kreativitas peserta didik.

METODE PENELITIAN

Desain yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan model pendekatan deskriptif. Pemilihan instrumen ini ditujukan untuk membedah secara mendalam mengenai implementasi terobosan media audio visual pada program *edupreneur* Pendidikan



Agama Islam (PAI) di SMA 45 Purwodadi. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat merekam fenomena aktivitas kelas, dinamika pemanfaatan media berbasis audio visual, sekaligus mengonstruksikan dampaknya terhadap performa siswa secara komprehensif (Creswell & Poth, 2016). Penentuan informan atau subjek penelitian mengandalkan teknik *purposive sampling*, di mana guru bidang studi PAI, kelompok siswa, serta jajaran manajemen sekolah dipilih secara sengaja berdasarkan kontribusi langsung mereka dalam ekosistem pembelajaran *edupreneur* PAI berbasis teknologi multimedia tersebut.

Proses pengumpulan data primer dan sekunder di lapangan bersandar pada tiga instrumen utama, yakni pengamatan langsung (observasi), wawancara semi-terstruktur, serta studi dokumentasi. Kegiatan observasi difokuskan untuk merekam realitas yang terjadi sepanjang jam pelajaran, teknik wawancara dipakai demi menggali perspektif subjek terkait efektivitas penggunaan media audio visual, sedangkan penelusuran dokumen berfungsi sebagai alat bukti serta data pelengkap riset. Untuk menjamin akurasi dan validitas temuan, uji keabsahan data dilakukan lewat skema triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Selanjutnya, seluruh data yang terkumpul diolah menggunakan model analisis interaktif, yang tahapannya bergerak dari reduksi data, kategorisasi atau penyajian data, hingga penarikan kesimpulan akhir guna memotret potret utuh mengenai pemanfaatan media audio visual dalam ruang lingkup *edupreneur* PAI di SMA 45 Purwodadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian mengenai inovasi media audio visual dalam pembelajaran *edupreneur* Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA 45 Purwodadi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah memanfaatkan berbagai media audio visual, seperti video pembelajaran Islami, presentasi interaktif, animasi edukatif, dan tayangan motivasi kewirausahaan Islami dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media audio visual diterapkan pada materi etika bisnis Islam, sikap jujur, kerja keras, tanggung jawab, dan semangat berwirausaha. Guru menampilkan video motivasi tentang pengusaha Muslim yang sukses melalui sikap disiplin dan kejujuran. Setelah pemutaran video, peserta didik diminta mengamati isi tayangan, mendiskusikan nilai-nilai kewirausahaan Islami, dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan tersebut membuat pembelajaran lebih aktif dan komunikatif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum penggunaan media audio visual, peserta didik cenderung pasif, kurang fokus, dan mudah bosan. Namun, setelah penggunaan video dan presentasi interaktif diterapkan, peserta didik terlihat lebih antusias, aktif bertanya, serta terlibat dalam diskusi kelompok.

Selain meningkatkan keaktifan, media audio visual juga membantu peserta didik memahami materi *edupreneur* PAI secara lebih mudah. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menyatakan bahwa materi lebih mudah dipahami melalui video dan gambar karena mereka dapat melihat contoh nyata penerapan nilai kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI juga menjelaskan bahwa penggunaan media audio visual membantu menghubungkan materi agama dengan praktik kewirausahaan Islami sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi peserta didik dalam diskusi, presentasi kelompok, dan tanya jawab selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik terlihat lebih percaya diri ketika menyampaikan pendapat serta mulai menunjukkan kreativitas dalam menyampaikan ide usaha sederhana berbasis nilai-nilai Islam.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

Aspek Diamati	yang Sebelum Menggunakan Media Audio Visual	Sesudah Menggunakan Media Audio Visual
Keaktifan peserta didik	Peserta didik cenderung pasif	Peserta didik lebih aktif bertanya dan berdiskusi
Motivasi belajar	Mudah bosan dan kurang fokus	Lebih antusias mengikuti pembelajaran
Pemahaman materi	Sulit memahami konsep <i>edupreneur</i> PAI	Materi lebih mudah dipahami melalui video dan animasi
Interaksi pembelajaran	Berpusat pada guru	Lebih interaktif dan komunikatif
Kepercayaan diri	Kurang percaya diri saat presentasi	Lebih berani menyampaikan pendapat
Kreativitas peserta didik	Partisipasi dan ide masih rendah	Lebih kreatif dalam menyampaikan ide usaha Islami
Suasana pembelajaran	Monoton dan kurang menarik	Lebih menarik dan menyenangkan

Berdasarkan Tabel 1, penggunaan media audio visual memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran *edupreneur* PAI di SMA 45 Purwodadi. Media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, pemahaman materi, serta interaksi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran berupa proyektor, speaker, dan jaringan internet yang belum memadai. Selain itu, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi secara mandiri. Namun, kendala tersebut tidak mengurangi manfaat penggunaan media audio visual dalam mendukung pembelajaran *edupreneur* PAI. Secara keseluruhan, inovasi media audio visual dalam pembelajaran *edupreneur* PAI di SMA 45 Purwodadi memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik pada era digital.

Pembahasan

Penerapan Inovasi Media *Audio Visual* dalam Pembelajaran *Edupreneur* PAI di SMA 45 Purwodadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *audio visual* dalam pembelajaran *edupreneur* Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA 45 Purwodadi memberikan perubahan positif terhadap proses pembelajaran. Guru tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah, tetapi mulai memanfaatkan video pembelajaran Islami, animasi edukatif, presentasi digital, dan tayangan motivasi kewirausahaan Islami untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi tersebut menjadikan pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan pendidikan abad ke-21 (Damanik, 2025).



Dalam pelaksanaannya, guru mengintegrasikan materi PAI dengan nilai-nilai kewirausahaan Islami. Pada materi etika bisnis Islam, guru menampilkan video tentang praktik jual beli yang jujur, amanah, dan bertanggung jawab. Setelah menyaksikan tayangan tersebut, siswa diarahkan untuk berdiskusi dan mengidentifikasi nilai-nilai Islami yang terdapat dalam video. Kegiatan ini membuat siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga melihat penerapan nilai agama dalam kehidupan nyata. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Adib (2023) yang menjelaskan bahwa nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI perlu dikaitkan dengan praktik kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami peserta didik.

Penggunaan media *audio visual* juga meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sebelum penggunaan media diterapkan, sebagian siswa terlihat pasif dan kurang fokus ketika guru menjelaskan materi. Namun setelah penggunaan video dan presentasi interaktif dilakukan, siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media *audio visual* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan menyenangkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maryam et al. (2020) yang menyatakan bahwa media *audio visual* dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran karena menggabungkan unsur gambar dan suara secara bersamaan.

Selain itu, penggunaan media berbasis teknologi membantu siswa memahami konsep *edupreneur* secara lebih konkret. Sebagian siswa sebelumnya menganggap materi PAI hanya berisi teori keagamaan yang monoton. Akan tetapi, melalui video inspiratif dan simulasi usaha Islami, siswa mulai memahami hubungan antara nilai agama dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Hal tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual (Sari et al., 2026).

Guru juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis media digital. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator dan teladan dalam pembentukan karakter siswa. Amanullah et al. (2023) menjelaskan bahwa *role model* guru PAI sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran agama Islam, terutama dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Pengembangan Karakter *Edupreneur* melalui Media *Audio Visual*

Pembelajaran *edupreneur* dalam mata pelajaran PAI di SMA 45 Purwodadi tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam. Karakter yang dikembangkan meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, dan percaya diri. Penguatan karakter tersebut dilakukan melalui media *audio visual* yang menampilkan contoh nyata perilaku kewirausahaan Islami.

Guru menampilkan video kisah pengusaha Muslim yang berhasil membangun usaha melalui kerja keras dan sikap amanah. Tayangan tersebut memberikan motivasi kepada siswa untuk memiliki semangat berwirausaha sejak dini sekaligus memahami pentingnya akhlak dalam menjalankan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kreativitas, dan pantang menyerah setelah menyaksikan tayangan pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa media *audio visual* tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga sarana internalisasi nilai karakter Islami.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian AFA et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis *edupreneur* dapat membentuk karakter kewirausahaan peserta didik



melalui pembiasaan nilai Islami dalam kegiatan pembelajaran. Afifandasari dan Subiyantoro (2022) juga menjelaskan bahwa pengembangan jiwa *edupreneurship* dalam pendidikan berperan penting dalam membentuk sikap kreatif, inovatif, dan mandiri pada peserta didik.

Penguatan karakter siswa juga terlihat ketika guru memberikan tugas proyek sederhana berupa rancangan usaha berbasis nilai Islami. Dalam kegiatan tersebut, siswa mempresentasikan ide usaha menggunakan media digital sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif menyampaikan gagasan di depan kelas. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Hakim et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Selain itu, pembelajaran berbasis media *audio visual* membantu guru menanamkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kholik et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan akhlak di lingkungan sekolah perlu dilakukan secara kontekstual agar siswa mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Hal tersebut diperkuat oleh Azizah et al. (2023) yang menegaskan bahwa nilai-nilai akhlak dalam Islam perlu diterapkan melalui pembelajaran yang dekat dengan pengalaman peserta didik sehingga lebih mudah dipahami dan diamalkan.

Karakter kewirausahaan Islami yang berkembang dalam penelitian ini juga terlihat dari meningkatnya kreativitas dan keberanian siswa dalam menyampaikan ide usaha sederhana. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian Dinata et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan *life skill*, kreativitas, dan kemandirian peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Selain itu, pembentukan karakter Islami dalam pembelajaran *edupreneur* juga relevan dengan pentingnya pendidikan karakter berbasis Islam pada era modern. Akbar (2025) menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral, tanggung jawab, dan etika sosial yang baik.

Dampak Penggunaan Media *Audio Visual* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *audio visual* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena materi disajikan melalui video, animasi, dan presentasi interaktif yang menarik. Pembelajaran yang sebelumnya monoton berubah menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Peningkatan motivasi belajar terlihat dari bertambahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan berani menyampaikan pendapat ketika diskusi berlangsung. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Kardo et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media *audio visual* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Selain meningkatkan motivasi, media *audio visual* juga membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hasanah et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan fokus dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, siswa terlihat lebih fokus memperhatikan materi ketika guru menggunakan video pembelajaran dibandingkan ketika pembelajaran dilakukan secara konvensional.

Penggunaan media berbasis teknologi juga membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Ketika guru menjelaskan tentang etika bisnis Islam, siswa dapat langsung melihat contoh penerapan sikap jujur dan tanggung jawab melalui tayangan video. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media *audio visual* mampu menghubungkan konsep teoritis dengan situasi



nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan ini didukung oleh penelitian Rahayu dan Ulya (2025) yang menyatakan bahwa media *audio visual* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar dan membantu siswa memahami materi secara lebih efektif.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran juga memperlihatkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Alisnaini et al. (2026) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis teknologi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Kendala dalam Penerapan Media *Audio Visual*

Meskipun penggunaan media *audio visual* memberikan banyak manfaat, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala utama berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti proyektor, speaker aktif, dan jaringan internet yang belum memadai. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan media digital belum dapat diterapkan secara optimal pada setiap pertemuan pembelajaran.

Selain faktor fasilitas, kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi juga masih menjadi tantangan. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran secara mandiri sehingga media yang digunakan masih terbatas pada video sederhana dan presentasi *PowerPoint*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi menjadi faktor penting dalam keberhasilan inovasi pembelajaran di era digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hakim et al. (2024) yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi, termasuk *artificial intelligence* (AI), menuntut kesiapan guru agar penggunaan teknologi benar-benar mendukung kualitas pembelajaran dan tidak hanya menjadi formalitas penggunaan media digital.

Selain itu, beberapa siswa terkadang lebih fokus pada tampilan video dibandingkan isi materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan pengawasan dan pengarahan selama pembelajaran berlangsung agar penggunaan media tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh media yang digunakan, tetapi juga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif.

Nilai Kebaruan Penelitian

Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi media *audio visual* dengan pembelajaran *edupreneur* dalam mata pelajaran PAI. Penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas penggunaan media *audio visual* terhadap motivasi atau hasil belajar siswa secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana media *audio visual* digunakan untuk mengembangkan pembelajaran *edupreneur* berbasis nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *audio visual* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter kewirausahaan Islami. Melalui video inspiratif, animasi edukatif, dan presentasi interaktif, siswa mampu memahami nilai-nilai kewirausahaan secara lebih konkret dan kontekstual. Temuan ini memperkuat pendapat Mugiarto (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan *edupreneurship* berperan penting dalam membentuk karakter kewirausahaan peserta didik.

Selain itu, internalisasi nilai *edupreneurship* dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan kreativitas, keterampilan hidup, dan kemampuan berpikir inovatif. Umatin et



al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran *edupreneurship* memiliki peran penting dalam membangun kesiapan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan sosial dan ekonomi.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena pembelajaran secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan tersebut sesuai dengan pendapat Creswell dan Poth (2016) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman dan fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan penelitian. Selain itu, penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian pendidikan juga sesuai dengan konsep metode penelitian pendidikan yang dijelaskan oleh Rukminingsih dan Latief (2020).

Dengan demikian, inovasi media *audio visual* dalam pembelajaran *edupreneur* PAI di SMA 45 Purwodadi dapat menjadi alternatif pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern karena mampu mengintegrasikan teknologi, pendidikan karakter, dan pengembangan keterampilan hidup siswa secara bersamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh data yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa implementasi terobosan media audio visual dalam program *edupreneur* Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA 45 Purwodadi terbukti efektif mendongkrak mutu instruksional menjadi lebih dinamis, interaktif, serta membumi. Intervensi instrumen digital berupa video instruksional, animasi edukatif, paparan berbasis digital, hingga konten inspiratif bertema wirausaha islami terbukti mempermudah siswa dalam menginternalisasi materi PAI, khususnya yang memuat esensi integritas, akuntabilitas, kedisiplinan, etos kerja keras, dan daya cipta dalam berbisnis. Penggunaan perangkat audio visual ini terbukti ampuh mengikat perhatian, memicu gairah, dan mengoptimalkan pemahaman akademis siswa di dalam kelas.

Di samping itu, integrasi muatan *edupreneurship* ke dalam mata pelajaran PAI memperlihatkan andil yang nyata terhadap rekonstruksi kepribadian siswa. Melalui stimulasi audio visual, peserta didik tidak sekadar menyerap landasan teoretis mengenai tata cara berniaga secara syariah, melainkan juga mampu mengontekstualisasikannya ke dalam realitas keseharian lewat visualisasi riil serta ruang diskusi yang terbangun di kelas. Pengenalan prinsip wirausaha dalam institusi pendidikan ini memegang peranan krusial dalam memupuk jiwa siswa yang mandiri, kreatif, tertib, dan bertanggung jawab.

Lebih jauh lagi, pemanfaatan ekosistem audio visual ini tidak hanya menajamkan kognisi dan karakter siswa, tetapi juga menstimulasi eskalasi keaktifan kelas, keberanian dalam mengemukakan argumen, kecakapan presentasi, serta rasa percaya diri siswa sepanjang proses belajar. Transformasi positif tersebut tidak terlepas dari kontribusi guru yang memosisikan diri sebagai fasilitator sekaligus figur teladan dalam mengemas skenario kelas yang segar dan komunikatif. Di sudut lain, penelitian ini juga memetakan beberapa hambatan krusial, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah, fluktuasi kompetensi digital guru dalam merancang media, serta taraf kesiapan siswa menghadapi instruksi berbasis teknologi.

Secara menyeluruh, riset ini menegaskan bahwa inovasi audio visual pada pengajaran *edupreneur* PAI layak dijadikan kiblat model pembelajaran adaptif abad ke-21 karena mampu menyinergikan aspek teknologi, internalisasi akhlak islami, serta pemupukan kecakapan hidup siswa secara bersamaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adib, H. (2023). Relevansi nilai-nilai kewirausahaan dalam materi PAI BP SMA sederajat K-13 revisi 2020. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 1(2), 195–205. <https://www.jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/view/158>
- AFA, R. R., Badriyah, L., & Masnawati, E. (2025). Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter edupreneur. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 228–239. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i1.2095>
- Afifandasari, T., & Subiyantoro, S. (2022). Pengembangan jiwa edupreneurship melalui kepemimpinan yang demokratis di lembaga pendidikan. *Jurnal Eduscience*, 9(1). <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2638>
- Akbar, L. A. (2025). Pendidikan karakter berbasis Islam pada anak usia dini: Kajian konseptual dan relevansi kontemporer. *Fikroh*, 9(2), 121–136.
- Alisnaini, A. F., Rosida, I., Hidayati, P., Hikmah, N., Har, E., & Suryani, K. (2026). Penerapan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 40/II Tebing Tinggi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 130–141.
- Amanullah, W. A. A., Wantini, W., & Diponegoro, A. M. (2023). Analisis role-model guru PAI dalam peningkatan pembelajaran agama Islam dalam perspektif psikologi pendidikan Islam: Studi di SDN Bhayangkara Yogyakarta. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(1). <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.861>
- Azizah, M., Hasan, M. S., & Jamaludin, J. (2023). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembagian waris (Kajian QS. An Nisa' ayat 11 dan 12). *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(1). <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.866>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Damanik, H. P. (2025). Inovasi media visual dan digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam abad ke-21. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 217–222. <https://doi.org/10.65311/jkp.v3i1.1358>
- Dinata, P., Citriadin, Y., & Badrun, B. (2023). Pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan life skill santri di Pondok Pesantren Al-Karimiyyah Bodak Barat Lombok Tengah. *Manazhim*. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i2.3487>
- Hakim, A. R., Wijono, H. A., Sugiyanto, S., Setyawan, A., & Khulailiyah, A. (2025). Implementasi pendekatan multidimensional guru Aqidah Akhlak dalam penanaman sikap percaya diri. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1). <https://doi.org/10.59373/ngaos.v3i1.101>
- Hakim, F., Fadlillah, A., & Rofiq, M. N. (2024). Artificial intelligence (AI) dan dampaknya dalam distorsi pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 13(1). <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1330>
- Hasanah, U., Damayanti, A., Kustanto, J., Astrid, A., & Efriani, A. (2025). Pengaruh penggunaan media audio visual (kisah perjalanan hijrah Nabi) terhadap peningkatan konsentrasi belajar PAI. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(3), 1338–1345. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i3.984>



- Kardo, J., Patandean, A. J., & Bahri, S. (2024). Pengaruh penggunaan media audio visual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa UPT SDN 25 Mengkendek. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 126–130.
- Kholik, M., Mujahidin, M., & Munif, A. A. (2024). Menanamkan nilai-nilai akhlak dalam pergaulan siswa di lingkungan madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.12>
- Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi media pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43–50. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.6081>
- Mugiarto, M. (2023). Pembentukan karakter kewirausahaan siswa SMK melalui implementasi manajemen edupreneurship. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 5(02), 241–254. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i02.915>
- Rahayu, T., & Ulya, N. (2025). Implementation of audio visual media in PAI learning to increase students' interest in learning. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.D), 294–299. <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9968>
- Rukminingsih, G. A., & Latief, M. A. (2020). Metode penelitian pendidikan. *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, 53(9).
- Sari, M., Rusyadi, D. C., Syahfitri, D., Har, E., & Suryani, K. (2026). Penerapan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Islam Al Azhar 32 Padang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 122–134.
- Umatin, C., Susilowati, E., & Basuki, A. (2024). Internalisasi edupreneurship kepada mahasiswa (Hasil analisis pembelajaran). *Research and Development Journal of Education*, 10(1). <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.22942>